

POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS *BLUES* MALAM PEKANBARU DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS KELOMPOK

Oleh : Gilang Satya Gunadharna

Dosen Pembimbing : Nova Yohana, S.Sos, M.I.kom

Manajemen Komunikasi - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R.Soebrantas Km 12,5 Simp.Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Komunitas aliran music bergenre *blues* di Pekanbaru dan komunitas yang terbentuk dari beberapa grub band yang berbeda, Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru memiliki strategi dalam menjaga solidaritas dalam komunitasnya. Solidaritas dalam sebuah komunitas memiliki peran penting agar terjalin kerjasama yang baik untuk mempertahankan keberlangsungan komunitas. Dalam interaksi komunikasi komunitas, akan membentuk suatu polainteraksi dalam Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru. Pola komunikasi tersebut pada akhirnya akan membentuk kohesivitas dalam komunitas yang bertujuan untuk menjaga solidaritas Komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari pelaku komunikasi kelompok, pesan-pesan yang dipertukarkan, polainteraksi, kohevititas kelompok, serta norma kelompok Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi penelitian yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang diambil berdasarkan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan lewat wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman, dimana data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara diolah kembali oleh penulis yang kemudian memasuki tahap reduksi data, reduksi data diartikan sebagai proses pemulihan, pemutusan, perhatian dan penyederhanaan, dimana data yang diperlukan diperkuat sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang saja. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil, wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok terbukti memberikan peran besar dalam mempertahankan solidaritas dalam Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru. Komunikasi kelompok yang terjadi dalam Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru dapat terlihat dalam unsur-unsur komunikasi kelompok yang terjadi dalam komunitas. Peran pelaku komunikasi, pesan-pesan yang disampaikan, pola interaksi, kohesivitas kelompok serta norma-norma kelompok dalam Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru menunjukkan bahwa Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru melakukan komunikasi dan interaksi secara terbuka dan saling timbal balik tanpa adanya batasan bagi setiap anggota komunitas. Selanjutnya, pola jaringan komunikasi yang diterapkan di dalam Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru menggunakan pola *all channel* (semua saluran), sehingga seluruh anggota memiliki peran yang sama dalam komunikasi. Hal ini menyebabkan komunitas dapat menjalin rasa kekeluargaan dan kohesivitas dalam komunitas, yang pada akhirnya dapat mempertahankan solidaritas dalam komunitas tersebut.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Komunikasi adalah suatu proses dimana komunikator menyampaikan stimulus dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (Jenis & Kelly, 2008). Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia, dengan komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari, di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dimungkiri begitu juga halnya bagi suatu kelompok atau komunitas.

Komunikasi yang intens dan berkelanjutan akan membentuk suatu pola atau jaringan, yang disebut pola komunikasi, yang bisa diamati dan diteliti secara ilmiah. Melalui komunikasi akan terjadi interaksi yang dapat menyamakan persepsi, sehingga terbangun suatu solidaritas atau kesatuan kepentingan, simpati dan lain-lain. Melalui pola komunikasi dapat terlihat bagaimana komunitas mempertahankan solidaritas kelompok.

Komunitas adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya.

Dapat diartikan bahwa komunitas adalah kelompok orang yang saling mendukung dan saling membantu antara satu sama lain (Kertajaya Hermawan, 2008). Menurut Muzafer Sherif di dalam buku *Dinamika Kelompok* (2009), kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu. Komunitas juga suatu sistem sosial yang meliputi sejumlah struktur sosial yang tidak terlembagakan dalam bentuk kelompok atau organisasi dalam pemenuhannya melalui hubungan kerjasama struktural, komunitas dapat berdiri sendiri dalam hubungannya dengan fungsi-fungsi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial yang lebih besar.

Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru melakukan suatu pola komunikasi untuk mempertahankan solidaritas anggotanya melalui interaksi antar anggota yang berasal dari kelompok yang berbeda dan ketua kepada anggotanya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan komunikasi yang efektif. Banyak hal yang mempengaruhi kemampuan suatu kelompok untuk terus bertahan dan berkembang. Secara umum, hal terpenting yang diperlukan adalah menciptakan saling pengertian dan kesepahaman terhadap hal-hal tertentu dalam kelompok. Untuk menumbuhkan rasa saling pengertian dan kesepahaman tersebut, keberadaan komunikasi mutlak dibutuhkan. Bila komunikasi sebuah kelompok tidak efektif, bukan hanya tidak akan berkembang, tetapi kelompok tersebut akan hancur.

Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru merupakan komunitas yang terbentuk dari beberapa grup band berbeda yang bergabung dan menjadi satu komunitas. Fakta yang ada dilapangan dan penulis temui melalui observasi awal, bahwa dalam sebuah band untuk mempertahankan solidaritas grup band tersebut sangat sulit dikarenakan visi dan misi individu yang berbeda dalam band tersebut, namun penulis menemui fakta dilapangan dan diperkuat melalui wawancara awal beberapa anggota komunitas, bahwa Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru yang terdiri dari kumpulan beberapa grup band yang berbeda, memiliki satu visi yang sama dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Hal itu dapat terlihat dari kegiatan rutin yang sering mereka adakan seperti *Blues Night Show and Jamming*, *Kopi Malam*, *Coaching Clinic*, dan *Sharing Session*.

Penulis mengambil Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru sebagai objek penelitian karena penulis melihat pola komunikasi yang terjadi di dalam komunitas berjalan melalui kelompok yang berbeda, melalui visi dan misi yang berbeda antar satu kelompok dengan kelompok lainnya namun dapat membentuk sebuah komunitas dengan satu tujuan yang sama. Komunitas *Blues* Malam memiliki gerakan khas ketika *Perform* yang mereka namai dengan "*The Blues Dancing*". Gerakan tersebut

merangsang dan mempengaruhi kelompok lainnya untuk bergabung, sehingga tidak ada perbedaan walau mereka berasal dari sebuah kelompok yang berbeda-beda.

Sebagai satu-satunya komunitas aliran music bergenre *blues* di Pekanbaru, Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru tentunya memiliki strategi dalam menjaga solidaritas dalam komunitasnya. Solidaritas dalam sebuah komunitas memiliki peran penting agar terjalin kerja sama yang baik untuk mempertahankan keberlangsungan komunitas. Kegiatan-kegiatan rutin seperti *Blues Night Show and Jamming*, *Kopi Malam*, *Coaching Clinic*, dan *Sharing Session* yang dilaksanakan oleh Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru bertujuan untuk meningkatkan solidaritas komunitas mereka. Pada kegiatan-kegiatan tersebut, akan terjalin komunikasi kelompok agar masing-masing anggota komunitas dapat menjalin ikatan sosial yang baik.

Ikatan social dapat dilakukan dengan suatu bentuk usaha saling memahami antara komunikator dan komunikan yang disebut dengan pola komunikasi kelompok (Yuki, 2013). Pola komunikasi yang terbentuk akan terbentuk dari peran dalam komunikasi dan pesan-pesan yang dipertukarkan, sehingga membentuk suatu pola interaksi dalam Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru. Pola komunikasi tersebut pada akhirnya akan membentuk kohesivitas dalam komunitas yang bertujuan untuk menjaga solidaritas Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru.

Beberapa penelitian sebelumnya telah melihat pola komunikasi kelompok dalam beberapa komunitas,

namun belum terdapat penelitian yang pernah membahas pola komunikasi kelompok pada Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru. Selain itu, Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru merupakan komunitas kelompok music dengan *genre* yang kurang populer jika dibandingkan dengan *genre* musik lain, sehingga peneliti tertarik untuk melihat pola komunikasi pada komunitas tersebut dan peran komunikasi kelompok dalam menjaga dan meningkatkan solidaritas kelompok. Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam interaksi dalam Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru, maka penelitian ini akan membahas mengenai pola komunikasi kelompok Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru dalam mempertahankan solidaritas kelompok.

TINJAUAN PUSTAKA

Berpikir Kelompok

Berpikir kelompok merupakan proses berpikir yang terjadi dalam suatu kelompok yang bersifat kohesif atau terpadu dimana setiap anggota kelompok berusaha mencapai suatu keputusan. Menurut Griffin (2003), berpikir kelompok adalah sebuah model berpikir sekelompok orang yang sifatnya menjaga keeratan suatu kelompok, ketika usaha-usaha keras yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok untuk mencapai keputusan yang sama sehingga mengesampingkan motivasinya untuk menilai suatu tindakan secara realistis.

Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu melakukan interaksi dalam kelompok kecil dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sejumlah nasihat tentang cara-cara bagaimana yang harus ditempuh (Larson, 2006).

Pola Komunikasi

Pola komunikasi menurut Effendy (Gunawan, 2013) merupakan pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi. Komunikasi kelompok dapat lebih bisa dipahami sebagai suatu pola interaksi daripada sebagai suatu rangkaian keterampilan khusus.

Menurut Johnson & Johnson (dalam Derry, 2005), komunikasi kelompok dapat lebih bisa dipahami sebagai suatu pola interaksi daripada sebagai suatu rangkaian keterampilan khusus. Adapun tiga pendekatan untuk menguji pola komunikasi kelompok yaitu:

- a. Analisis Interaksi, Kelompok yang efektif harus mampu menjaga keseimbangan antara tugas dan kegiatan emosional, serta mengembangkan suatu sistem

pengamatan yang dikenal sebagai analisis interaksi untuk menganalisis interaksi antar anggota kelompok.

- b. Hirarki Komunikasi Satu Arah atau Dua Arah, Komunikasi satu arah atau *one way communication*, memiliki ciri ketua kelompok memberi perintah kepada anggota kelompok dan sedangkan dalam komunikasi dua arah atau *two way communication*, adanya proses timbal balik dimana setiap anggota dapat menyampaikan pesan dan menjelaskan pesan kepada anggota lain.
- c. Jaringan Komunikasi yaitu langkah-langkah dalam menentukan siapa yang dapat berkomunikasi dan bagaimana komunikasi itu dilakukan (secara langsung ataupun melalui anggota lain) sehingga dapat diterima antar anggota dalam kelompok dan organisasi.

Kelompok

Unsur-unsur komunikasi kelompok menurut teori Cartwright dan Zander (Surya, 2016) yaitu:

- a. Pelaku komunikasi dalam komunikasi kelompok yaitu siapa yang berperan sebagai sumber atau dapat dikatakan pula sebagai penyampai pesan atau komunikator. Komunikator merupakan perorangan, kelompok atau organisasi pengirim pesan yang bertugas menyampaikan isi pernyataan kepada komunikan. Setiap pelaku komunikasi akan melakukan

empat tindakan : membentuk, menyampaikan, menerima, dan mengolah pesan.

- b. Pesan-pesan yang dipertukarkan dalam komunikasi kelompok. Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat berupa gagasan, pendapat, dan sebagainya yang sudah dituangkan dalam suatu bentuk dan melalui lambang komunikasi diteruskan kepada oranglain dan komunikan.
- c. Interaksi yang terjadi di dalam proses komunikasi kelompok. Interaksi merupakan suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya. Ketertarikan secara tidak langsung berpengaruh pada kohesi kelompok yaitu melalui interaksi.
- d. Kohesivitas yang terjadi dalam proses komunikasi kelompok yaitu bagaimana anggota kelompok saling menyukai dan saling mencintai satu sama lain.
- e. Norma kelompok merupakan standart yang mengatur perilaku dalam suatu kelompok.

Komunitas

Komunitas merupakan sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Dapat diartikan bahwa komunitas adalah kelompok orang yang saling mendukung dan saling membantu antara satu sama lain (Kertajaya Hermawan, 2008). Ciri-ciri komunitas menurut Muzaffer (Santosa, 2009) yaitu :

- a. Adanya dorongan/motif yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial sesamanya dan tertuju dalam tujuan bersama.

- b. Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda diantara individu satu dengan yang lain akibat terjadinya interaksi sosial.
- c. Adanya pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas, terdiri dari peranan dan kedudukan yang berkembang dengan sendirinya dalam rangka mencapai tujuan bersama.
- d. Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasi tujuan kelompok.

Solidaritas

Solidaritas adalah perasaan saling percaya antara anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Kalau orang saling percaya maka mereka akan menjadi satu, menjadi persahabatan, menjadi saling hormat menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan sesamanya (Soedijati, 1995).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi penelitian yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang diambil berdasarkan teknik *purposive*.

Teknik pengumpulan data dilakukan lewat wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman, dimana data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara diolah kembali oleh penulis yang kemudian memasuki tahap reduksi data, reduksi data diartikan sebagai proses pemulihan, pemutusan, perhatian dan penyederhanaan, dimana data yang diperlukan diperkuat sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang saja. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk terbuktiknya komunikasi kelompok dapat memberikan peran besar dalam mempertahankan solidaritas kelompok pada komunitas *Blues* Malam Pekanbaru maka harus memiliki unsur-unsur komunikasi kelompok dalam komunitas, agar komunitas dapat menjalin rasa kekeluargaan dan kohesivitas yang dapat mempertahankan solidaritas komunitas tersebut. Untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi yang digunakan, dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil wawancara penelitian yang dilakukan.

Peran dari Pelaku Komunikasi Kelompok Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru

Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru memiliki struktur yang terdiri dari ketua pengurus dan anggota yang memiliki peran masing-masing dalam komunikasi kelompok tersebut. Ketua Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru dipilih berdasarkan suara terbanyak yang di ambil dalam komunitas diputuskan berdasarkan hasil musyawarah seluruh anggota.

Komunikasi yang diterapkan dalam Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru dapat dilakukan oleh siapa saja baik itu ketua, pengurus maupun anggota. Komunikasi berlangsung secara dua arah dengan mengutamakan musyawarah sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama dalam memberikan pendapat.

Peran dari Pelaku Komunikasi Kelompok Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru

Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru selalu berusaha menerapkan komunikasi dengan baik dalam kegiatan-kegiatan mereka seperti *Blues Night Show and Jamming*, *Coaching Clinic* dan *Sharing Session*. Semua hal tersebut dilakukan agar konsep keterbukaan antar anggota yang diterapkan dalam Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru dapat berjalan dengan baik.

Pola Interaksi Kelompok Dalam Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru

Anggota komunitas dapat menyampaikan ide atau keluhannya kepada ketua secara langsung, begitu juga sebaliknya ketua dapat secara langsung menyampaikan hal-hal yang penting kepada anggota.

Kohesivitas Kelompok Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru

Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru selalu berusaha dalam menjaga silaturahmi dan komunikasi antar anggota. Komunikasi yang baik antar anggota memegang peran penting

agar solidaritas komunitas dapat dibangun dengan baik. Kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru di bagi menjadi dua, yaitu kegiatan formal dan kegiatan informal. Tujuannya agar setiap anggota tetap dapat menjalin komunikasi dengan baik.

Norma Kelompok Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru

Kegiatan yang dilaksanakan pada dasarnya bertujuan untuk kepentingan internal komunitas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan silaturahmi antar anggota, selain tujuan utama berdasarkan visi komunitasnya itu untuk memperkenalkan genre musik *blues* kepada masyarakat.

Solidaritas Kelompok Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru

Menurut anggota Komunitas *blues* Malam Pekanbaru, setiap anggota memiliki upaya tersendiri dalam menjaga solidaritas kelompok. Salah satunya adalah dengan menciptakan rasa kekeluargaan dengan saling membantu saat terdapat salah satu anggota yang terkena musibah. Selain itu, komunikasi yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan kelompok. Saat setiap anggota kelompok memiliki komunikasi yang baik maka solidaritas akan terjaga. Hal tersebut dilakukan oleh semua anggota, bukan hanya sebagai tanggung jawab ketua maupun pengurus.

Pembahasan

Proses komunikasi yang terbentuk pada Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru merupakan proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder, dimana komunitas melakukan pertemuan secara langsung atau tatap muka, serta juga melakukan pertemuan secara virtual melalui media internet. Komunikasi kelompok merupakan interaksi yang

berfungsi sebagai alat untuk berbagi komunikasi, menjaga diri, memecahkan permasalahan, yang mana setiap anggota dapat memikat karakteristik pribadi anggota lainnya secara tepat. Kegiatan formal maupun non formal pada Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru membahas kegiatan dan program yang akan dilaksanakan oleh komunitas.

Hirarki komunikasi terdiri dari pola komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Berdasarkan hasil penelitian komunikasi yang terjadi dalam Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru bersifat dua arah. Jaringan komunikasi adalah langkah-langkah dalam menentukan siapa yang dapat melakukan komunikasi dan bagaimana komunikasi itu dapat dilakukan sehingga dapat diterima antar anggota dalam suatu kelompok. Jaringan komunikasi Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru menggunakan pola *all channel* (semua saluran).

Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru memiliki sebuah sistem struktur, yang terdiri dari ketua, pengurus dan anggota komunitas. Setiap struktur dalam Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru memiliki peran dan tugasnya masing-masing dalam komunitas. Pesan-pesan komunikasi dalam Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru dapat disampaikan secara langsung melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh komunitas, seperti *Blues Night Show and Jamming*, *Coaching Clinic*, dan *sharing session*.

Para anggota Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru dapat

melakukan komunikasi langsung dengan ketua dan pengurus komunitas, dalam menyampaikan ide-ide maupun keluh kesah terkait dengan komunitas. Hal ini dapat menjadi faktor yang mendukung agar komunitas dapat berkembang karena setiap anggota dapat memberikan kontribusinya.

Berdasarkan temuan penelitian dapat dilihat kohesivitas kelompok Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru juga ditunjukkan dengan adanya pembagian tugas dan peran masing-masing dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan komunitas. Setiap anggota dapat melaksanakan tugas dan perannya dengan baik tanpa adanya tumpang tindih tanggung jawab dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas masing-masing. Selain dari kegiatan-kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru, juga terdapat kegiatan tidak rutin seperti berkumpul di luar *basecamp* komunitas.

Setiap kelompok sosial memiliki aturan-aturan atau norma yang harus diikuti oleh seluruh anggota dalam kelompok sosial tersebut. Norma-norma Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru, pada dasarnya merupakan norma umum yang digunakan dalam komunitas. Selain itu, norma-norma lain yang berlaku dalam Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru merupakan norma-norma yang juga berlaku dalam masyarakat luas seperti tidak menggunakan obat-obatan terlarang, tidak membuat kekacauan dan pertengkaran, serta mendukung norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Teori berpikir kelompok menjelaskan bahwa dalam kelompok yang kohesif seluruh anggota selalu bertindak dengan mengutamakan kesepakatan bersama (West dan Turner, 2008). Peneliti menemukan fakta-fakta dalam Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru. Sebagian anggota

komunitas mengakui mereka sering tak sadar bahwa mereka selalu berusaha menyetujui pendapat umum kelompok. Menurut mereka, perdebatan panjang bukan menyelesaikan masalah, namun dapat mengurangi nilai persaudaraan. Meski mengerti bahwa perdebatan adalah bagian dari dinamika kelompok, namun mereka tetap berusaha memperkecil kemungkinan munculnya perdebatan tersebut. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan solidaritas Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru adalah dari kegiatan-kegiatan rutin yang selalu diadakan oleh komunitas. Semakin sering suatu komunitas bertemu dan berkumpul maka akan terbangun rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan diantara anggota yang akan membuat setiap anggota memiliki ikatan yang kuat dengan anggota lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah telah dipaparkan pada bab sebelumnya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dapat ditarik kesimpulan dari pembahasan tersebut dan saran yang dapat berguna bagi pihak-pihak terkait :

1. Peran dan pelaku komunikasi kelompok pada Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru secara umum sesuai dengan struktur yang terdapat dalam komunitas, dimana ketua komunitas memiliki peran dalam pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, dan memberikan

motivasi kepada para anggota. Selanjutnya anggota komunitas memiliki peran dalam menyampaikan pendapat dalam musyawarah dan kegiatan komunitas. Selain itu, komunitas berlangsung secara dua arah.

2. Pesan-pesan yang dipertukarkan dalam Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan komunitas, selain itu dalam komunitas juga terdapat pesan-pesan yang berkaitan dengan kehidupan dan permasalahan pribadi anggota.
3. Pola interaksi kelompok dalam Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru berlandaskan pada musyawarah dan kekeluargaan sehingga komunikasi yang dibangun dalam komunitas mampu menumbuhkan rasa saling memiliki dan rasa kekeluargaan dalam komunitas.
4. Kohesivitas kelompok pada Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru terlihat dari kegiatan komunitas baik kegiatan formal maupun informal untuk menjaga kekompakan antar anggota. Selanjutnya kegiatan tersebut tetap dilanjutkan selama pandemi Covid-19 dengan melangsungkan kegiatan daring.
5. Norma kelompok pada Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru sesuai dengan visi dan misi komunitas, selain itu pada setiap kegiatan setiap anggota selalu bekerjasama terlepas dari posisi dalam struktur kepengurusan komunitas.
6. Setiap anggota Komunitas *Blues* Malam Pekanbaru berusaha menjaga solidaritas kelompok dengan cara membangun rasa kekeluargaan dan saling menolong, serta menjaga komunikasi antar anggota untuk membangun solidaritas dalam komunitas.
7. Para anggota Komunitas *Blues*

Malam Pekanbaru agar dapat meningkatkan rasa solidaritas, persaudaraan, dan lebih aktif lagi mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan agar komunitas ini dapat terus bertahan, berkembang dan semakin eksis di kota Pekanbaru dengan cara menambah intensitas interaksi dengan memperbanyak kegiatan. Sehingga visi dan misi serta tujuan komunitas dapat tercapai dengan baik.

8. Para pengurus komunitas agar selalu melakukan inovasi dalam melaksanakan kegiatan agar anggota merasa nyaman berada di komunitas. Lebih aktif dalam menyampaikan informasi agar komunikasi berjalan efektif. Para pengurus diharapkan bisa menjalankan fungsinya dengan baik sesuai tugas masing-masing agar kegiatan dapat berjalan dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Griffin, E. A. 2003. *A First Look at Communication Theory*. Boston: McGraw-Hill.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*

. *Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. BumiAksara

Hermawan. 2008. *Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Larson, Carl E & Alvin A. Gordberg. 2006. *Komunikasi Kelompok Proses Diskusi dan Penerapannya*. Jakarta.

Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara

Soedijati. 1995. *Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok Waria*. Bandung : UPPm STIE.

Surya, Tommy. *Komunikasi Kelompok Komunitas Enlightened Ingress Surabaya dalam Program Fun Ingress*. Jurnal E-Komunikasi. Volume 4, Nomor 1: 2016

West, Richard & Lynn H. Turner. 2008. *Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Yuki, G. 2013. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Indeks Permata.